

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIOANAL MELALUI TEKNIK ASSERTIVE PADA SISWA KELAS 2 SMA TARKEEYAHTUL UMMAH SCHOOL THAILAND

Ardiansyah Ramadhan¹, Fauzi Hasibuan², Sri Ngayomi³, Mandra Saragih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ardiansyah041201@gmail.com¹, fauzihisibuan@umsu.ac.id², sringayomi@umsu.ac.id³, manrasaragih@umsu.ac.id⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui teknik assertive pada siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah School Thailand. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah School Thailand. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 04 september sampai 20 September 2023 pada tahun ajaran 2023/ 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 SMA Yayasan Tarkeeyahtul Ummah Thailand yang berjumlah 25 siswa dan sampel penelitian ini adalah 8 siswa/i yang memiliki kecerdasan emosional rendah . Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, dengan desain Pre Eksperimen (pretest - perlakuan- posttest). Dalam desain penelitian ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling teknik assertive dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling teknik assertive. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata subjek penelitian 85,5 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang *Low Average* (dibawah rata-rata), dan hasil posttest menunjukkan rata-rata subjek penelitian 110 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang *Average* (rata-rata). Hasil analisis uji t untuk menguji perbedaan rata-rata data pretest dan posttest $dk = 6$, $\alpha = 0,05$ di peroleh $t(\text{hitung}) = 11,9598 > t(\text{table}) = 1,94318$, disimpulkan ada perbedaan secara signifikan rata-rata skor pretes dengan Rata-rata skor postes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *assertive training*. Kesimpulan meningkatnya tingkat kecerdasan emosional siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah school Thailand dari kategori Low Average menjadi kategori Average melalui kegiatan layanan teknik *assertive*.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Teknik Assertive

ABSTRACT: This research aims to increase emotional intelligence through assertive techniques in second grade students at Tarkeeyahtul Ummah School, Thailand. This research was carried out in class 2 of the Tarkeeyahtul Ummah Foundation High School in Thailand. The implementation period starts from 04 September to 20 September 2023 in the 2023/2024 academic year. The population in the study were all second grade students at Tarkeeyahtul Ummah Foundation High School in Thailand, numbering 25 students and the research sample was 8 students who had low emotional intelligence. This type of research is experimental research, with a pre-experimental design (pretest - treatment - posttest). In this research design, two measurements were carried out, the first measurement was carried out before being provided with assertive technical counseling services and the second measurement was carried out after being provided with assertive technical counseling services. The pre-test results showed that an average of 85.5 research subjects had a Low Average (below average) level of

emotional intelligence, and post- test results showed that an average of 110 research subjects had an Average (average) level of emotional intelligence. The results of the t test analysis to test the difference in average pre-test and post-test data $dk = 6$, $\alpha = 0.05$ obtained t (count) = $11.9598 > t$ (table) = 1.94318 , it was concluded that there was a significant difference in the average average pretest score with average posttest score. The results of this study show that there is a significant difference between the level of emotional intelligence of students before and after being given assertive training techniques. Conclusion of increasing the level of emotional intelligence of second grade students at Tarkeeyahtul Ummah School in Thailand from the Low Average category to the Average category through assertive technical service activities.

Keywords: *Emotional Intelligence, Assertive Techniques*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Thailand memiliki kesamaan dan perbedaan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Yunardi (2014) Sistem pendidikan di Thailand, didasarkan pada Reformasi pendidikan yang diatur menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999, yaitu terbagi menjadi 3: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, sedang sistem pendidikan non-formal terdiri dari : program sertifikat kejuruan, program short course sekolah kejuruan dan interest group program.

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 1999 , Program Wajib belajar di Thailand adalah wajib belajar 9 tahun, namun pendidikan sekolah digratiskan sampai 12 tahun dengan rincian grade sebagai berikut:

- a. Pendidikan Sekolah Dasar selama 6 tahun (Pratham 1-6)
- b. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun (Mattayam 1-3) , grade 7-9
- c. Pendidikan Sekolah Menengah Atas selama 3 tahun (Mattayam 4-6) , grade 10-12,
untuk grade 7-12 dalam satu komponen sekolah,mereka tak harus mendaftar lagi, sudah otomatis melanjutkan di sekolah itu,sehingga siswa diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan sampai Mattayam 6, atau setara dengan tamatan SMU

Sekolah Tarkeeyahtul Ummah School atau Tuaqiyatul Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis islam yang ada di Negara Thailand. Sekolah Tarkiyatul

Ummah Ini adalah sekolah kecil yang menawarkan 2 tingkat pengajaran: Tingkat SMP dan tingkat sekolah menengah atas (SMA), dengan kegiatan belajar mengajar dari senin sampai jum'at, terletak di Desa No. 1, Ban Tha Nam Khem Tai, Kecamatan Tha Phae, Distrik Tha Phae, Provinsi Satun. .

Faktor yang mendasari Sekolah Tarkeeyahtul Ummah mengembangkan agama islam karena pemberian layanan keagamaan saja di masyarakat tidak cukup untuk menghalangi kondisi kehidupan kelompok pemuda yang rendah moralitas dan etika sehingga menimbulkan permasalahan sosial. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat menginginkan sekolah meningkatkan dan mengembangkan pendidikan di luar kurikulum umum. Kita ketahui bahwa moral, etika dan tingkah laku manusia lebih di pengaruhi oleh factor dari luar (lingkungan).

Yayasan sekolah Tarkeeyahtul Ummah School mempunyai target bahwa peserta didik harus mempunyai prestasi akademik dan keterampilan abad 21 yang lebih tinggi, peserta didik harus mempunyai moralitas, etika, dan nilai-nilai yang dikehendaki menurut ajaran Islam dan filosofi untuk meningkatkan kualitas hidup, sekolah mempunyai sistem manajemen pendidikan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, dan guru dan personel sekolah harus mempunyai keahlian profesional dan kompetensi di bidang teknologi.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Tarkeeyahtul Ummah ditemukan banyak permasalahan siswa yang muncul terkait masalah psikologi yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Permasalahan ini hampir tidak dapat dihindari walaupun mendapatkan pengajaran yang baik. Masalah yang sering muncul pada siswa menyangkut kekurangmampuan siswa dalam mengelola pikiran dan tingkah laku dalam lingkungan mereka dan kekurangmampuan mengelola emosi baik dirinya maupun orang lain secara baik. Kondisi psikologis ini berakibat pada prilaku siswa yang tidak baik seperti marah, iri, malas mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas, berbuat keributan dikelas, tidak disiplin dan perilaku buruk lainnya.

Golmen (dalam Doho, dkk. 2020) menyatakan Kecerdasan mengelola emosi mengacu pada kemampuan mengidentifikasi emosi pada diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri secara internal, serta mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain dengan efektif. Menurut Hein (dalam Murni, dkk. 2015) ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah adalah '(a) tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perasaan diri sendiri, tetapi menyalahkan orang lain (b) tidak mengetahui perasaan sendiri sehingga menyalahkan orang lain (c) suka menyalahkan orang lain (d) berbohong tentang apa yang

dirasakan (e) membiarkan segala hal terjadi atau bereaksi berlebihan terhadap kejadian sederhana (kecil) sekalipun (f) tidak memiliki perasaan dan integritas (g) tidak sensitif terhadap perasaan orang lain (h) tidak mempunyai rasa empati dan rasa kasihan kaku, tidak fleksibel, membutuhkan aturan-aturan dan struktur untuk merasa bersalah (j) merasa tidak aman, defensif dan sulit menerima kesalahan dan sering merasa bersalah (k) tidak bertanggung jawab (l) pesimis dan sering menganggap dunia tidak adil dan (m) sering merasa kecewa, pemaarah, sering menyalahkan, menggunakan kepandaian yang dimilikinya untuk menilai dan mengkritik serta tanpa rasa hormat terhadap perasaan orang lain.

Dalam lingkungan belajar, siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah tidak dapat membangun hubungan yang positif dengan rekan belajar, dan tidak dapat belajar dalam kelompok belajar dengan efektif. Mereka tidak dapat mengenali emosi dirinya dan orang lain dengan lebih baik (Alfandi et al., 2021). Mereka tidak mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dan efektif, serta mengekspresikan emosi secara sehat dan produktif. Sehingga menimbulkan perilaku yang tidak baik dan berdampak pada rendahnya prestasi belajarnya.

Kecerdasan emosional dapat dibangun dari beberapa aspek yang ada. Menurut Goleman (dalam Debora. 2019) lima dimensi yang dapat dibangun oleh kecerdasan emosional yaitu:

- a. Self awareness (Sahir et al., 2018), adalah kemampuan seseorang untuk merasakan emosi dalam dirinya dan efeknya dan menggunakannya untuk keputusannya sendiri, standar realistiknya sendiri. Untuk mengenali dan memahami perasaan, motivasi, dan tujuan pribadi. Kesadaran diri juga mencakup kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kelemahan diri, serta memahami bagaimana perasaan dan perilaku seseorang memengaruhi orang lain.
- b. Self Regulation (Revida et al., 2021), yaitu kemampuan untuk mengelola emosi dan mengendalikan impuls, termasuk kemampuan untuk mengelola stres, menjaga fokus, dan membuat keputusan yang baik.
- c. Motivation, adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bekerja dengan tekad, tujuan yang jelas, dan optimisme. Motivasi diri mencakup kemampuan untuk mengatasi hambatan dan rintangan, serta melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh.
- d. Empati (Social awareness) (Sahir et al., 2020), adalah kemampuan untuk memahami perasaan, perspektif, dan kebutuhan orang lain. Empati mencakup kemampuan untuk

mendengarkan dengan baik, menunjukkan empati dan dukungan, serta membangun hubungan kerja yang baik.

- e. Social Skills(Sari et al., 2019), memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, membangun jaringan hubungan kerja yang positif, dan menyelesaikan konflik dengan baik.

Untuk membangun atau menaikkan kecerdasan emosional, guru BK dapat memberikan layanan konseling kelompok dan menggunakan teknik dalam konseling, salah satunya yaitu teknik *assertive training* (Ramadhani & Aisyah, 2020). Menurut Walter (dalam A. Aida. 2020) *assertive training* adalah prosedur perubahan perilaku yang mengajarkan, membimbing, melatih dan mendorong klien untuk menyatakan dan berperilaku tegas dalam situasi tertentu.

Menurut Zastrow (dalam R. Widayanti. (2013) menyatakan latihan asertif dirancang untuk membimbing manusia menyatakan, merasa dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi dirinya sendiri dan untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas.

Albert dan Emmons dkk (dalam Marini, andriani, 2005) menyatakan bahwa orang *assertive* diasumsikan memiliki konsep diri yang positif yaitu salah satu cirinya adalah harga diri mereka tinggi.

Menurut (Revida et al., 2021) menyatakan bahwa pada prinsipnya asertif adalah kecakapan seseorang untuk berkata tidak , untuk meminta bantuan atau minta tolong orang lain, kecakapan untuk mengekspresikan perasaan –perasaan positif maupun negatif, kecakapan untuk melakukan inisiatif dan memulai pembicaraan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan positif maupun negatif dan pikirannya secara tegas dan bebas dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain, mempertahankan hak sendiri tanpa mengganggu hak orang lain. Orang yang memiliki perilaku asertif adalah orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam , memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lincer (Aisyah et al., 2021).

Dari hasil observasi di sekolah Tarkeeyahtul ummah School, pada saat proses Belajar mengajar dikelas banyak peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, mereka berani bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok (Ali et al., 2021). Ketika presentasi kelompok di

dalam kelas , terlihat sikap yang saling menghargai pendapat masing-masing kelompok, walaupun terlihat juga beberapa siswa yang tampak cuek dan tidak peduli ketika berdiskusi kelompok, bahkan terlihat menjahilin temannya yang sedang belajar sehingga menimbulkan keributan di kelas. Ketika diberi tugas banyak siswa yang menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tetapi ada beberapa yang tidak mengumpulkan tugasnya.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika piket pagi dan bertugas menyalami siswa/i yang baru hadir di sekolah Tarkeeyahtul Ummah School, terlihat peserta didik hadir tepat waktu disekolah, yang piket dikelas dengan rasa tanggung jawab melakukan piket dengan membersihkan ruangan kelas, siswa/i sebelum masuk kelas berbaris dulu di lapangan sekolah untuk mengikuti upacara bendera dengan tujuan agar peserta didik memiliki rasa bangga terhadap negaranya . Tetapi ada juga beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah bahkan tidak hadir disekolah dengan alasan yang berbeda-beda dan mengikuti upacara bendera dengan tidak bersungguh-sungguh.

Dengan fenomena tersebut diatas maka dibutuhkan distribusi layanan teknik asertive untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Tarkeeyahtul Ummah School.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, dengan desain Pre Eksperimen (pre-test- perlakuan- posttest). Menurut Rukmini, dkk. (2020) menyatakan desain Pre eksperimen merupakan desain eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau control. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen awal adalah (1) kelompok tersebut diberi test awal atau pre-test, (2) kemudian kelompok tersebut diberi perlakuan atau eksperimen (3) Kemudian kelompok tersebut diberi tes akhir (posttest). Hasil tes awal dan akhir dibandingkan dengan uji hopotesis statistik dan jika hasilnya lebih tinggi posttest maka disimpulkan bahwa perilaku atau tretmen yang diberikan efektif, jika nilai pre-test lebih tinggi dibandingkan posttest maka dapat disimpulkan perlakuan atau tretmen yang diterapkan tidak efektif. Dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Memilih kelompok subjek untuk sampel
2. Melakukan pretes
3. Memberikan perlakuan
4. Memberikan postes setelah perlakuan

5. Mencari perbedaan rata-rata dengan uji t

Dalam desain penelitian ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling teknik *assertive* dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling teknik *assertive*. Dengan pola desain seperti tabel berikut

Tabel 1.

Desain pretest-perlakuan -postes

Pengukuran (Pretest)	Perlakuan	Pengukuran (Posttest)
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama berupa pretest dengan menyebarkan angket kecerdasan emosional kepada siswa sebelum diberi perlakuan.

X : Pelaksanaan layanan konseling teknik *assertive training* atau pemberian perlakuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa.

O2 : Pengukuran kedua berupa posttest dengan menggunakan angket kecerdasan emosional yang diberikan kepada siswa setelah pemberian layanan konseling teknik *assertive training*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah School Thailand. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 04 september sampai 20 September 2023 pada tahun ajaran 2023/ 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah Thailand yang berjumlah 25 siswa dan sampel penelitian ini adalah 8 siswa/i yang memiliki kecerdasan emosional rendah .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sampel yang diambil adalah siswa yang *kecerdasan emosional rendah*, yang diperoleh dari hasil tes Kecerdasan Emosional yang diberikan kepada seluruh siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah School . Dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu pelaksanaan teknik *assertive training*.

a. Konselor (peneliti) menjelaskan mengenai strategi/teknik *assertive training* serta mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam *assertive training*

- b. Konselor (peneliti) memberikan overview tahapan-tahapan implementasi strategi;
 - c. Konselor (penelit) meminta konseli menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul.
 - d. Konselor dan konseli membedakan perilaku asertif dan perilaku tidak asertif serta menentukan perubahan perilaku yang diharapkan .
 - e. Konseli bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi
 - f. Konselor memberi umpan balik secara verbal
 - g. Pemberian model perilaku yang lebih baik
 - h. Pemberian penguat positif dan penghargaan
 - i. Konseli mendemonstrasikan perilaku yang asertif sesuai dengan target perilaku yang diharapkan
 - j. Konseli mengulang latihan kembali tanpa bantuan pembimbing
 - k. Konselor memberi tugas rumah pada konseli, dan meminta konseli mempraktikkan perilaku yang diharapkan dan memeriksa perilaku target apakah sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
 - i. Konselor menghentikan program bantuan.
2. Variabel terikat yaitu Kecerdasan Emosional siswa
- a. Siswa mampu mengenali emosi diri
 - b. Siswa mampu mengolah emosi diri
 - c. Siswa mampu memotivasi diri sendiri
 - d. Siswa mampu mengenal emosi orang lain/empati
 - e. Siswa mampu membina hubungan sosial

Langkah selanjutnya peneliti memberikan pre-test berupa angket kecerdasan emosional yang berjumlah 40 butir kepada siswa untuk mengumpulkan data awal kecerdasan emosional siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah School Thailand, yang nantinya akan dijadikan acuan atau pembeda data test akhir setelah diberi perlakuan kepada kelompok eksperimen. Setelah pemberian perlakuan layanan konseling teknik asertive kepada kelompok eksperimen kemudian diberikan tes akhir atau posttest berupa angket kecerdasan emosional untuk mengetahui apakah teknik asertive dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul ummah school Thailand.

Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis dengan mencari perbedaan mean Pretest dan Posttest. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional dapat dinaikkan atau ditingkatkan dengan menggunakan teknik assertive training (Perdana et al., 2022). Data yang dianalisis terbagi dua, yang pertama sebagai persyaratan untuk melakukan analisis uji paired sample t test dan yang kedua untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk persyaratan analisisnya berupa uji normalitas dan uji Homogenitas data.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini digunakan uji Liliefors. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $L(\text{hitung}) > L(\text{table})$ maka data terdistribusi Normal. Sedangkan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang memiliki varians sama di gunakan uji homogenitas dengan Uji F. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $F(\text{hitung}) < F(\text{table})$ maka data berasal dari populasi dengan varians yang sama. Analisis data untuk menguji perbedaan rata-rata skor pretes dan postes dengan uji t dan dianalisis dengan program Microsoft Excel. Dan semua uji asumsi parametric dilakukan pada nilai signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genjil Tahun pelajaran 2023/2024 di kelas 2 SMA Tarkeyahtul Ummah Thailand . Penelitian ini dilakukan terhitung pada tanggal 04 September 2023 sampai 20 september 2023. Sebelum peneliti memberikan layanan teknik Assertive kepada kelompok sampel (eksprimen), peneliti memberikan pre-test berupa skala Kecerdasan emosional. Skala tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkapkan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil pre-test diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2.
Data Skor Pre-test

N0	Sampel	Skor	Kategori
1	Nj	87	Law AVERAGE
2	Sy	90	Law AVERAGE
3	Rf	86	Law AVERAGE
4	Nw	88	Law AVERAGE
5	Yz	86	Law AVERAGE
6	Ap	80	Law AVERAGE

7	Sr	82	Law Avergence
8	At	85	Law Avergence
Rata-rata		85,5	Law averrage

Selanjutnya Peneliti mengadakan pertemuan dengan kelompok eksperimen dalam perihal membuat jadwal pertemuan yang akan dilangsungkan selama kegiatan layanan konseling teknik *assertive training*, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan yang akan diikuti oleh para siswa, serta membuat kesepakatan untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Teknik *assertive training* yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah yang terakit dengan kecerdasan emosional siswa.

Layanan bimbingan konseling teknik *assertive training* dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil pemberian layanan teknik *assertive training* tersebut dievaluasi dengan cara melakukan posttest. Posttest dilaksanakan sesudah perlakuan atau pemberian layanan konseling teknik *assertive training* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Pada pertemuan pertama, anggota kelompok masih terlihat pasif dan malu-malu, karena anggota masih belum memahami kegiatan bimbingan teknik *assertive training*. Kegiatan dimulai dengan perkenalan. Setelah itu konseli memberikan pengantar mengenai bimbingan kelompok, dan memberikan latihan dengan memberikan ungkapan-ungkapan yang dapat memotivasi diri sendiri, seperti ungkapan "Hari ini lebih baik dari hari kemarin, saya pasti bisa". Secara umum kegiatan dapat berjalan dengan lancar, meskipun anggota kelompok masih pasif. Pada pertemuan pertama ini, awalnya tidak semua anggota berani mengemukakan pendapat, namun setelah diarahkan akhirnya ada 4 siswa yang berani mengungkapkan kata-kata yang memotivasi diri sendiri dan mampu mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi, sedangkan anggota kelompok yang lainnya membantu dalam pemberian solusi (berdiskusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok yang bermasalah).

Pertemuan kedua pada tahap kegiatan bimbingan kelompok teknik *assertive* suasana kelompok sudah terlihat lebih baik. Anggota kelompok mulai mau membuka diri, seperti pada pertemuan pertama, di pertemuan kedua konseli mengarahkan kembali anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Pada pertemuan ini konseli melatih anggota kelompok untuk dapat mengungkapkan perasaannya yang sedang dirasakan

pada teman kelompoknya., apakah perasaan tidak senang ataupun perasaan kekaguman pada sesama anggota kelompok. Awalnya mereka ragu-ragu dan takut, namun setelah diarahkan , asalkan ungkapannya itu masih tetap menghargai orang lain tidak masalah. Dan Akhirnya masing-masing anggota antusias mengungkapkan perasaannya.

Pertemuan Ketiga pada tahap kegiatan bimbingan kelompok teknik Assertive suasana kelompok sudah lebih baik lagi, terlihat anggota kelompok lebih akrab dan kompak dalam melaksanakan latihan-latihan yang diberikan dan mereka sudah dapat mengatasi emosinya ketika diberi stimulus yang memicu emosi mereka naik. Mereka juga sudah dapat mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi.

Pertemuan Keempat pada tahap kegiatan bimbingan kelompok teknik assertive adalah tahap pengakhiran. Pada tahap ini ketua kelompok dalam hal ini adalah peneliti dan anggota kelompok bersama-sama menyimpulkan hasil yang didapat dari kegiatan dan anggota kelompok diminta untuk memberikan kesan dan saran dari kegiatan yang sudah dilakukan.

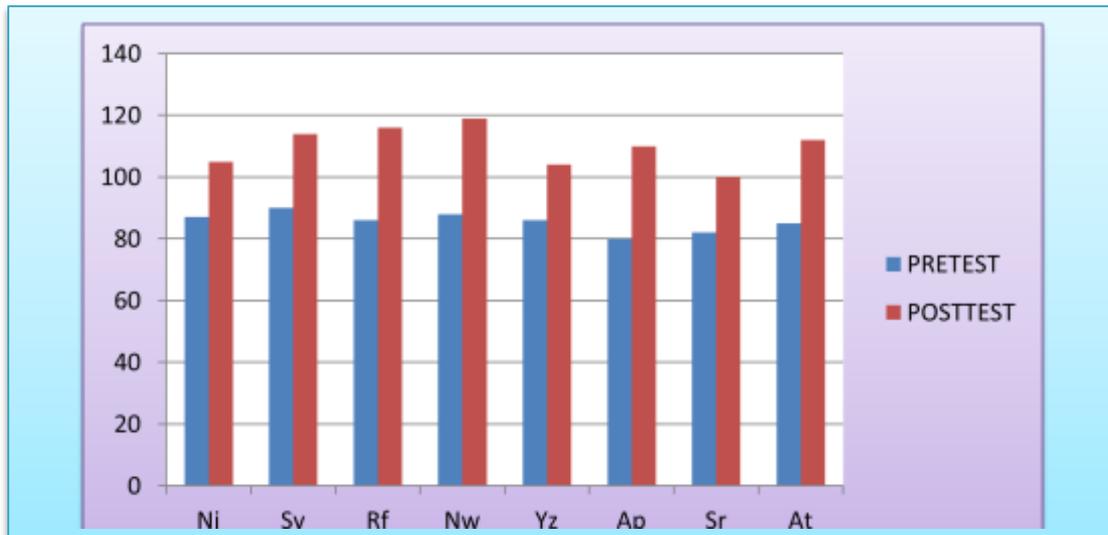
Langkah selanjutnya peneliti memberikan atau menyebarkan angket (post-test) Kecerdasan emosional kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah layanan konseling teknik assertive yang diberikan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dari hasil post-test yang diberikan di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 3.

Data Hasil Post-test Kecerdasan Emosional Siswa

N0	Sampel	Skor	Kategori
1	Nj	105	Average
2	Sy	114	High Average
3	Rf	116	High Average
4	Nw	119	High Average
5	Yz	104	Average
6	Ap	110	Average
7	Sr	100	Average
8	At	112	Average
Rata-rata		110	Average

Dari hasil post-test diperoleh ada peningkatan kategori kecerdasan emosional siswa. Dari data pre-test semua anggota kelompok pada kategori low average atau rata-rata rendah, pada data post-test mengalami peningkatan, ada 3 siswa kategori high average (rata-rata tinggi) dan 5 siswa kategori average (rata-rata), dengan gambaran seperti pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Pre-test Dan Post-test Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Hasil analisa data Pre-test dan post-tes uji Normalitas diperoleh data terdistribusi normal dengan perolehan $L(\text{hitung}) < L(\text{tabel})$ dengan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Data	Standar deviasi	L (hitung)	L (Tabel)	Kategori
Pre-test	3.207	0.112	0.285	Terdistribusi Normal
Post-test	6.524678	0.153257	0.285	Terdistribusi Normal

Untuk Hasil analisa data pre-test dan post-test uji homogenitas diperoleh sampel berasal dari populasi dengan varians sama (homogen) dengan perolehan $F(\text{hitung}) < F(\text{tabel})$, $F(\text{hitung}) = 2.0345 < F(\text{table}) = 3.79$. Hasil analisis uji t untuk menguji perbedaan rata-rata data pretest dan posttest dengan, $n = 8$, $\sum d = 190$, $Md = 24,5$, $\sum X^2d = 236$, $dk = n-k = 8-2 = 6$, $\alpha = 0,05$ di peroleh $t(\text{hitung}) = 11,9598 > t(\text{table}) = 1,94318$, disimpulkan ada perbedaan secara signifikan rata-rata skor pretest dengan Rata-rata skor posttest.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *assertive training*. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan emosional yang *Low Average* (dibawah rata-rata), dan meningkat menjadi *Average* (rata-rata) setelah mengikuti kegiatan layanan dengan teknik *assertive training*. Meningkatnya tingkat kecerdasan emosional siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah School Thailand setelah mengikuti kegiatan layanan dengan teknik *assertive training*. Dapat disimpulkan melalui

kegiatan layanan dengan teknik assertif training mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas 2 SMA Tarkeeyahtul Ummah School Thailand.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Ainun Jariah. (2019) yang meneliti “ Meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Kebiasaan Membaca Al Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan dan pengaruh kebiasaan membaca AlQur’an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala *Likert*, skala aspek kebiasaan membaca Al-Qur’an 38 aitem dan skala kecerdasan emosional 37 aitem ini sudah di uji kevalidannya dan reliabilitasnya, Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, jumlah subjek sebanyak 89 siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan bantuan *software SPSS for windows 21.0*. Hasil data kuantitatif menunjukkan kebiasaan membaca Al-Quran kategori sedang (61,79 persen) dan kecerdasan emosional kategori sedang (66,29 persen). Hasil analisis uji korelasi menggunakan teknik dengan *Pearson Product Moment* di dapat nilai *r* hitung sebesar 0,460 dengan *p value* 0,000 sementara nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5 persen dengan *N* = 89 sebesar 0,213 menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur’an mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional. Adapun besarnya sumbangan variabel kebiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Al-Hamid Banjarmasin sebesar ($r_{xy}^2 \times 100$) atau 21,16 persen.

Penelitian lain dilakukan Shohila. (2022) meneliti “ Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Asertif Training Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan pelayanan bimbingan kelompok. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen the one group pre test dan post test design.. Populasi Penelitian ini seluruh siswa kelas IX IPS SMA Negeri 7 Pekanbaru sebanyak 144 siswa namun penelitian ini dilakukan secara sampel kepada 10 siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional yang rendah. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner tes, dan dokumentasi. Uji Validitas data menggunakan SPSS For Windows Release 17.00. adapun untuk Analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah Uji Wilcoxon’s, karena datanya berskala ordinal (berjenjang) dan tidak harus berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik Asertif training berada dikategori sedang dengan rata-rata berada pada kategori Low Average

(dibawah rata-rata) dengan rata-rata 81,8 dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik Asertif Training kecerdasan emosional mengalami peningkatan berada pada kategori High Average (diatas rata-rata) dengan rata-rata 115,8, maka dapat dikatakan adanya perbedaan Pre-test dan Post-test. Jadi dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang dilihat dari angka probalita Asymp. Sig (2-tailed) $0.005 < 0.05$ sehingga H_a diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung teori yang dikemukakan oleh Maharani.(2022). Yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan emosional , guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan layanan konseling , salah satu layanan konseling dengan pendekatan behavior yaitu merupakan pendekatan untuk perubahan tingkah laku. Pada pendekatan behavior salah satu teknikny adalah teknik assertive training.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* secara rata-rata berada pada kategori *Low Average* (dibawah rata-rata) dengan rata-rata 85,5. Tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* mengalami peningkatan dengan rata-rata 110 berada pada kategori Average (Rata-rata). Kecerdasan emosional siswa dapat meningkat dengan teknik assertive, hal ini terlihat dari hasil analisis uji t di peroleh t (hitung) = 11, 9598 < t (tabel)= 1,94318 maka, ada perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan emosional siswa yang mendapat perlakuan teknik assetive.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti aspek yang sama diharapkan, peneliti menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok kontrol, sebagai pembanding kelompok eksperimen.. Sehingga instrumen atau alat ukur (alat pengumpul data) yang digunakan hanya sekali penggunaan. Karena jika Instrumen pada pretest digunakan lagi pada postes, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil postes tersebut. Perubahan yang terjadi pada variabel terikat bukan hanya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan tetapi juga karena pengaruh Instrumen yang dua kali diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Ramadhan, M. H., Syahputri, D., P, H. H., & M, W. E. (2021). Pembangunan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Multimedia (Edsence)*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/10.17509/edsence.v3i2.39729>
- Alfandi, D., Fadillah, A. L., Gulo, E. M., Fauzan, T. R., & Aisyah, S. (2021). Efektivitas E-Learning dalam Pembelajaran pada Pelajar Siswa SMA Negeri 13 Medan. *Kesatria: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer Dan Manajemen)*, 2(4), 214–224.
- Ali, Y., Telaumbanua, F., & Aisyah, S. (2021). Pelatihan Desain Media Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Bagi Guru SD SN Najwa Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 62–67. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i2.944>
- Perdana, I., Aisyah, S., Cakranegara, P. A., Fauzi, Z. A., & Destari, D. (2022). The Use of Mobile Learning in Elementary School: Is It Important? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1431–1438. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1098>
- Ramadhani, R., & Aisyah, S. (2020). Students' Mathematical Problem Abilities Improvement Using Blended Learning Reviewed From The Initial Ability of Students. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 92–99.
- Revida, E., Aisyah, S., Pardede, A. F., Purba, S., Hidayatulloh, A. N., Leuwol, N. V., Arfandi, S. N., Kato, I., Silalahi, M., & Manullang, S. O. (2021). *Manajemen Pelayanan Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sahir, S. H., Afriani, J., Ginting, G., Fachri, B., Siregar, D., Simbolon, R., Lindawati, L., Syarizal, M., Aisyah, S., & Mesran, M. (2018). The Preference Selection Index method in determining the location of used laptop marketing. *Int. J. Eng. Technol*, 7(3.4), 260–263.
- Sahir, S. H., Hasibuan, A., Aisyah, S., Sudirman, A., Kusuma, A. H. P., Salmiah, S., Afriany, J., & Simarmata, J. (2020). *Gagasan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, H., Irvan, & Aisyah, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Penerima Beasiswa Prestasi Peningkatan Akademik (PPA) Menerapkan Metode AHP dan WASPAS. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 418–425. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/338>

- Aisyah, S., Ramadhan, M. H., Syahputri, D., P, H. H., & M, W. E. (2021). Pembangunan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Multimedia (Edsence)*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/10.17509/edsence.v3i2.39729>
- Alfandi, D., Fadillah, A. L., Gulo, E. M., Fauzan, T. R., & Aisyah, S. (2021). Efektivitas E-Learning dalam Pembelajaran pada Pelajar Siswa SMA Negeri 13 Medan. *Kesatria: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer Dan Manajemen)*, 2(4), 214–224.
- Ali, Y., Telaumbanua, F., & Aisyah, S. (2021). Pelatihan Desain Media Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Bagi Guru SD SN Najwa Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 62–67. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i2.944>
- Perdana, I., Aisyah, S., Cakranegara, P. A., Fauzi, Z. A., & Destari, D. (2022). The Use of Mobile Learning in Elementary School: Is It Important? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1431–1438. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1098>
- Ramadhani, R., & Aisyah, S. (2020). Students' Mathematical Problem Abilities Improvement Using Blended Learning Reviewed From The Initial Ability of Students. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 92–99.
- Revida, E., Aisyah, S., Pardede, A. F., Purba, S., Hidayatulloh, A. N., Leuwol, N. V., Arfandi, S. N., Kato, I., Silalahi, M., & Manullang, S. O. (2021). *Manajemen Pelayanan Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sahir, S. H., Afriani, J., Ginting, G., Fachri, B., Siregar, D., Simbolon, R., Lindawati, L., Syarizal, M., Aisyah, S., & Mesran, M. (2018). The Preference Selection Index method in determining the location of used laptop marketing. *Int. J. Eng. Technol*, 7(3.4), 260–263.
- Sahir, S. H., Hasibuan, A., Aisyah, S., Sudirman, A., Kusuma, A. H. P., Salmiah, S., Afriany, J., & Simarmata, J. (2020). *Gagasan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, H., Irvan, & Aisyah, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Penerima Beasiswa Prestasi Peningkatan Akademik (PPA) Menerapkan Metode AHP dan WASPAS. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 418–425. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/338>
- Ainun Jariah. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Kebiasaan Membaca Al Quran. *JurnalStudia Insani*. 7, No 1. 2355-1011. Doi: 10.18592/jsi.v7i1.2630

- A Aida. (2020). Efektivitas Teknik Assertive training Untuk Mengurangi Konformitas Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* Vol 3 no. 1. 2829-7512. Doi: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/1583/1262>
- Arumsari, C. 2017. Strategi Konseling Latihan Assertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying. *Jurnal* Vol. 1, No. 1. Diambil dari https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/23/7 .
- Debora. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosi Pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali . *Jurnal Psikologi Pendidikan* .vol 12, no 1. 83-102 diakses dari <file:///C:/Users/Windows10/Downloads/jurnaladm,+5.DEBORA+revisi.pdf>
- Doho, dkk. (2020). Kecerdasan Emosional (Teori Dan Aplikasi). Diakses dari <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/564440-kecerdasan-emosional-teori-dan-aplikasi-1c333955.pdf>
- Murni, dkk.(2015). Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.4 no.9 hal 1-13. Doi: <http://jurnal.Untan.ac.id/Index.php/jpdpb/issue/view/506>
- Maharani, dkk. (2022). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Perilaku Asertivitas Siswa korban Perundungan Siber. *Jurnal Fikus konseling*. 7 (2):55-61. 2356-2102. Doi: 10.5265/jfk.v7i2.1384
- Rukminingsih, Adnan, G., Latief, M. (2020). Metode penelitian pendidikan. Di akses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14062/1/Buku%2020Metode%20Penelitian%20Pendidikan%20%282020%29.pdf>
- Rahmi. (2016). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 2 Kandangan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 6 (1).2088-4095.
- R.Widayanti. (2013). Penerapan Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngadirojo, *Jurnal BK UNESA*. Vol. 3. No 1. 350-356. Doi:<https://media.neliti.com/media/publications/248388-penerapan-latihan-asertif-untuk-meningka-ec9292c6.pdf>

Shohila. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Asertif training Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan& Konseling Pendidikan*. 3, No 1.

Doi: 10.24014/japkp.v3i1.13630

Yunardi. (2014). *Atase Pendidikan KBRI Bangkok Kedutaan Besar Republik Bangkok 2014*.

Diakses dari <https://atdikbudbangkok.org/Sistem-Pendidikan-di-Thailand.pdf>